

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas Berbantuan Media Edu-Monopoly terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Hamzah Pagarra^{a, 1*}, Syamsuryani Eka Putri Atjo^{a, 2}, Firna Sarah Arlisah^{a, 3}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ hamzah.pagarra@unm.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 November 2024;

Revised: 19 November 2024;

Accepted: 28 November 2024.

Kata-kata kunci:

Outdoor Learning;

Minat Belajar;

Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* terhadap minat belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar. Sampel penelitian ini yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 42 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor minat belajar yang menerapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* sebesar 81,5, sedangkan rata-rata skor minat belajar yang tidak menerapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* sebesar 71,76. Hasil pengujian hipotesis menerapkan uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,867 > 2,021$) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Keywords:

Outdoor Learning;

Outdoor Learning;

Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The Influence of Implementing Outdoor Learning Methods Assisted by Edu-Monopoly Media on Elementary School Students' Learning Interest. This study aims to determine the effect of the application of outdoor learning methods assisted by *edu-monopoly* media on student interest in learning in class IV UPT SPF SD Negeri Mangasa Makassar City. This research is included in experimental research with a quantitative approach. The design used in this research is *quasi experimental design*. The population in this study were all fourth grade students of UPT SPF SD Negeri Mangasa Makassar City. The samples of this study were class IVA as an experimental class and class IVB as a control class totaling 42 students with a sampling technique of *purposive sampling*. Data collection techniques were carried out using observation, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics. The results of the analysis showed that the average score of learning interest that applied outdoor learning method assisted by *edu-monopoly* media was 81.5, while the average score of learning interest that did not apply outdoor learning method assisted by *edu-monopoly* media was 71.76. The results of hypothesis testing applying the *t*-test showed $t_{count} > t_{table}$ ($3.867 > 2,021$) at the 5% significance level. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected. From the results of this study, it can be concluded that there is an effect of the application of outdoor learning methods assisted by *edu-monopoly* media on student interest in learning in class IV UPT SPf SD Negeri Mangasa City Makassar.

Copyright © 2024 (Hamzah Pagarra, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Pagarra, H., Atjo, S. E. P., & Arlisah, F. S. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran di Luar Kelas Berbantuan Media Edu-Monopoly terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 64–71. <https://doi.org/10.56393/melior.v4i2.2837>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, salah satu komponen penting di dalam yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan di dalamnya mencakup berbagai komponen seperti siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sulfemi, 2019). Maka dari itu, guru dituntut agar mampu melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan utuh oleh para siswa sehinggamemungkinkan terwujudnya tujuan pembelajaran dengan efektif.

Proses pembelajaran pada era abad 21 ini menuntut agar siswa mampu memegang kendali berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung apalagi proses pembelajaran telah memasuki Kurikulum Merdeka (Aliyah dkk, 2024; Muzakki, 2021). Pada Kurikulum Merdeka selain siswa, guru juga dituntut untuk mampu menciptakan inovasi serta keterampilan berkreasi dalam membantu perkembangan potensi siswa. Selain itu guru juga dituntut memiliki sikap aktif, semangat, kreatif, dan terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan pendidikan di sekolah (Swandari & Jemani, 2023; Sibagariang dkk, 2021; Purwowidodo & Zaini, 2023).

Peranan guru sebagai fasilitator yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan berbagai aspek dalam diri para siswa salah satunya yaitu minat mereka dalam proses pembelajaran. Minat dapat diartikan sebagai suatu rasa tertarik pada suatu hal tanpa adanya paksaan. Dalimunthe (2020) mendefinisikan bahwa minat adalah sikap seseorang tentang rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya dorongan dari siapapun. Pendapat lain dikemukakan oleh Yasinta (2020) menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan individu terhadap sebuah kegiatan yang digemari, mampu menarik perhatiannya, dan juga mampu bersikap aktif dalam kegiatannya.

Dalam bidang pendidikan, ketertarikan siswa untuk mempelajari suatu kajian ilmu pengetahuan sering disebut minat belajar. Munthe (2021) mengungkapkan bahwa minat belajar merupakan suatu ketertarikan dan keinginan seorang siswa dalam pembelajaran disertai dengan adanya perhatian dan rasa aktif untuk mampu menguasai sebuah pengetahuan dan pengalaman yang mampu menciptakan rasa senang dan mampu memperoleh rasa kepuasan. Pendapat lain mengenai minat belajar dikemukakan oleh Sutrisno (2021) yang berpendapat bahwa minat belajar merupakan sebuah dorongan kuat dalam diri pembelajar yang sungguh-sungguh dan timbul dari hati secara terus-menerus dan semakin kuat sehingga dia mampu memotivasi dirinya sendiri untuk mampu melakukan hal yang dia senangi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan sikap seorang individu yang merasakan ketertarikan dan semangat untuk mampu menguasai pengetahuan baru dalam proses pembelajaran yang mampu menyebabkan terjadinya perubahan baik itu dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap individu itu sendiri. Minat belajar sangat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena dengan melihat minat belajar kita mampu mengukur keberhasilan suatu pembelajaran serta mengetahui sejauh mana siswa mampu aktif dan paham atas informasi yang telah diberikan. Dengan minat belajar, siswa akan merasa tertarik dan penasaran sehingga dia terdorong untuk mempelajari materi dalam sebuah proses pembelajaran yang dilakukan serta dengan adanya minat belajar perkembangan siswa dapat terus meningkat terutama pada bidang kognitifnya.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap guru dan siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangasa selama proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran IPAS, peneliti mendapatkan hasil observasi bahwa siswa di kelas IV sering kali acuh tak acuh pada pembelajaran terutama IPAS karena mereka beranggapan bahwa IPAS itu terlalu banyak materi, mereka juga cepat merasa bosan dan lelah dalam pembelajaran, serta mereka sering kali merasa terbebani dengan materi yang sangat luas jangkauannya terutama mata pelajaran IPAS sehingga menyebabkan mereka tidak fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Permasalahan-

permasalahan tersebut mampu mempengaruhi beberapa aspek pada diri siswa salah satunya minat belajar. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Dalam penelitian ini, upaya yang akan peneliti lakukan untuk mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran IPAS yaitu menghadirkan media pembelajaran yang menarik. Minat belajar siswa pada mata pelajaran yang memiliki cakupan teori yang luas seperti IPAS harus disertai dengan adanya perangkat pembelajaran yang mampu menciptakan siswa aktif, kritis dan kreatif, sehingga keberlangsungan proses pembelajaran dalam menghadirkan minat siswa diperlukan adanya perangkat pembelajaran, salah satunya yaitu upaya adanya media pembelajaran (Fajrianti & Meilana, 2022). Media yang akan digunakan berupa media edu-monopoly dimana media ini sendiri sudah tidak asing lagi dikalangan siswa kelas IV. Media edu-monopoly ini tidak jauh beda dengan permainan monopoly pada umumnya. Media ini juga dirasa sederhana karena dalam mengimplementasikannya guru dan siswa dengan mudah mengetahui aturan-aturan pada saat menggunakannya. Dengan penggunaan media ini, siswa mampu lebih fokus, aktif, dan menumbuhkan rasa ketertarikan untuk bermain sambil belajar sehingga akan menimbulkan minat belajar pada siswa.

Selain penggunaan media yang kreatif dan menarik, penerapan metode dalam mengimplementasikan media tersebut juga sangat penting. Peneliti menghadirkan metode yang dirasa cocok dipadukan dengan media edu-monopoly yaitu metode outdoor learning. Metode outdoor learning ini berupa metode belajar yang berlangsung di luar kelas. Kemudian, Wiguno (2021) mengungkapkan bahwa pemilihan metode outdoor learning dapat digunakan untuk mengatasi rasa jenuh pada siswa dalam pembelajarannya dikarenakan penerapan metode ini mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, metode ini juga akan menciptakan pembelajaran yang bervariasi, siswa lebih kreatif, berpikir terbuka, dan mampu mengajak siswa mempelajari objek yang nyata secara langsung. Dengan penerapan metode tersebut, peneliti berharap mampu menemukan pemecahan masalah terkait minat belajar siswa yang rendah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menerapkan desain quasi-experimental dengan tipe nonequivalent control group design. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode outdoor learning berbantuan media Edu-Monopoly sebagai variabel independen (X) terhadap minat belajar siswa sebagai variabel dependen (Y) pada siswa kelas IV. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 42 orang. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian, angket dalam bentuk pernyataan tertutup yang dijawab oleh responden dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia, serta dokumentasi yang mencatat penyebaran angket dan data jumlah serta identitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai penerapan metode outdoor learning berbantuan Edu-Monopoly terhadap minat belajar siswa, serta analisis statistik inferensial yang mencakup uji asumsi data, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh perlakuan dalam penelitian ini.

Hasil dan pembahasan

Gambaran penerapan metode outdoor learning berbantuan media edu-monopoly siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangasa disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode outdoor learning berbantuan media edu-monopoly pada kelas eksperimen. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan memberikan Pre non test . Pre non test dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment). Kemudian pertemuan

kedua dan ketiga dengan memberikan perlakuan (treatment) berupa penerapan metode outdoor learning pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol tidak diterapkan metode outdoor learning melainkan diterapkannya metode konvensional berupa ceramah. Selanjutnya pada pertemuan keempat diberikan post non test ke kelas eksperimen dan kelas kontrol. Post non test dilakukan untuk mengukur minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan (treatment). Hasil observasi keterlaksanaan penerapan metode outdoor learning berbantuan media edu-monopoly pada kelas IV dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Skor perolehan/skor maksimal	73/100	97/100
Persentase	73%	98%
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* pada pemberian *treatment 1* memperoleh 73 skor dari skor maksimal 100, yang mana jika dipersentasekan menunjukkan persentase 73% dengan kategori cukup. Adapun untuk keterlaksanaan proses pembelajaran pada *treatment 2* memperoleh 98 skor dari skor maksimal 100, yang mana jika dipersentasekan menjadi 98% yang berada pada kategori baik.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan *Pre non test* sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* pada kelas eksperimen kemudian diberikan *post non test* pada akhir pertemuan pembelajaran. Begitu juga pada kelas kontrol diberikan *pre non test* sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional berupa ceramah, kemudian diberikan *post non test* diakhir pertemuan. Langkah pertama yaitu dengan memberikan angket *pre non test*. Deskripsi hasil *pre non test* untuk siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Deskriptif hasil *pre non test* kelas eksperimen dan kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	21	21
Nilai Terendah	52	47
Nilai Tertinggi	82	87
Rata-rata (Mean)	68,14	68,29
Rentang nilai (Range)	30	40
Standar Deviasi	8,481	9,885
Median	70,00	69,00
Modus	56	69

Berdasarkan tabel diatas, nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 68,14 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 68,29 yang menunjukkan bahwa dari keseluruhan data tidak jauh berbeda. Selain itu data yang diperoleh pada *Pre non test* rentang nilai (range) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol relatif sama. Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol telah diberi *pre non test*, maka selanjutnya akan diberikan perlakuan (treatment) dan pada akhir kegiatan akan diberikan *post non test*. Deskripsi hasil *post non test* untuk siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Analisis deskriptif hasil *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	21	21
Nilai Terendah	67	55
Nilai Tertinggi	96	90
Rata-rata (Mean)	81,95	71.76
Rentang nilai (Range)	29	27
Standar Deviasi	8,345	8.960
Median	82,00	72,00
Modus	76	73

Tabel diatas menunjukkan adanya signifikan terhadap minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diamati pada nilai rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 81,95 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 71.76. Sementara itu data nilai *post non test* kelas eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

Hasil *Pre non test* kelas eksperimen dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Angket Minat Belajar Siswa *Pre non test* Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 78$	Tinggi	2	10%
$62 \leq X < 78$	Sedang	14	67%
$X < 62$	Rendah	5	23%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kondisi awal tingkat kategori minat belajar siswa kelas eksperimen, lebih didominasi oleh siswa kategori sedang dengan persentase 67% dan frekuensi 14, kategori tinggi dengan persentase 10% dan frekuensi 2 dan untuk kategori rendah dengan persentase 23% dan frekuensi 5.

Hasil *post non test* kelas eksperimen dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar, lebih rincinya terdapat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Angket Minat Belajar Siswa *Post Non test* Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 90$	Tinggi	4	19%
$74 \leq X < 90$	Sedang	15	71%
$X < 74$	Rendah	2	10%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan minat belajar setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen meskipun masih tetap didominasi oleh siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 71% dengan frekuensi 15, tetapi pada kategori tinggi persentase meningkat menjadi 19% dengan frekuensi 4, dan pada kategori rendah dengan persentase 10% dan frekuensi 2 siswa.

Hasil *Pre non test* kelas kontrol dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi frekuensi dan persentase data angket minat belajar siswa *pre non test* kelas kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 79$	Tinggi	3	14%
$59 \leq X < 79$	Sedang	14	67%
$X < 59$	Rendah	4	19%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa kondisi awal tingkat kategori minat belajar siswa kelas kontrol, lebih didominasi oleh siswa kategori sedang dengan persentase 67% dan frekuensi 14 orang, kategori tinggi dengan persentase 14% dengan frekuensi 3 orang siswa dan kategori rendah 19% dengan frekuensi 4 orang siswa.

Hasil *post non test* kelas kontrol dikelompokkan berdasarkan pengkategorian angket minat belajar, lebih rincinya terdapat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi frekuensi dan persentase data angket minat belajar siswa *post non test* kelas kontrol

Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 81$	Tinggi	3	14%
$63 \leq X < 81$	Sedang	14	67%
$X < 63$	Rendah	4	19%

Berdasarkan hasil analisis *post non test* minat belajar siswa pada kelas kontrol dari hasil skor angket yang berisi 5 indikator minat belajar yang diisi oleh 21 orang, 14 orang diantaranya berada pada kategori sedang, 4 orang berada pada kategori rendah, dan 3 orang berada pada kategori tinggi.

Uji normalitas pada *pre non test* dan *post non test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre non test</i> kelas eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post Non test</i> kelas eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pre non test</i> kelas kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post Non test</i> kelas kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil *pre non test* dan *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dengan nilai signifikan $\text{sig} > 0,05$.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua sampel yang digunakan yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre non test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,920	$0,920 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Post Non test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,788	$0,788 > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan tabel diatas kedua pasangan kelas *Pre non test* dan *post non test* dinyatakan tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok data atau data dalam penelitian ini homogen. Hal ini di buktikan pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa nilai sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistics Version 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	Sig.	T _{tabel}	T _{hitung}	Hasil
Pengaruh penerapan metode <i>outdoor learning</i> berbantuan media edu monopoly terhadap minat belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar	0,000	2,021	3,867	Diterima

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan nilai rata-rata *Post Non test* kelas eksperimen dan *Post Non test* kelas kontrol. Nilai t_{hitung} dari hasil pengujian di atas adalah 3,867. Nilai t_{tabel} yang taraf signifikansinya taraf ($3,867 > 2,021$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar kelompok eksperimen setelah pemberian perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* dengan minat belajar kelas kontrol setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode konvensional ceramah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* terhadap minat belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa observasi awal dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan penggunaan lembar observasi yang diisi oleh guru wali kelas IV. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media *edu-monopoly* pada pemberian *treatment* 1 memperoleh persentase 73% dengan kategori cukup. Adapun untuk keterlaksanaan proses pembelajaran pada *treatment* 2 meningkatkan dan memperoleh persentase 98% yang berada pada kategori baik.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar angket yang diberikan kepada siswa di kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada saat sebelum diberikan perlakuan (*pre non test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post non test*). Pada kelas eksperimen, hasil *pre non test* dan *post non test* menunjukkan peningkatan, dimana hasil menunjukkan bahwa kategori tinggi pada *pre non test* menunjukkan 2 siswa, kemudian pada saat *post non test* meningkat menjadi 4, kemudian untuk kategori sedang dari 14 siswa menjadi 15 siswa, dan pada kategori rendah menurun dari 3 siswa menjadi 2 siswa saja. Kemudian pada kelas kontrol, setelah melakukan *pre non test* dan *post non test* menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dimana pada kategori tinggi 3 siswa, kategori sedang 14 siswa, dan kategori rendah 4 orang pada saat *pre non test*, menunjukkan hasil yang sama pada saat selesai melakukan *post non test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media edu monopoly terhadap minat belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25 uji *independent simple t-test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media edu monopoly terhadap minat belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan terdapat pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media edu monopoly terhadap minat belajar siswa sebesar 3,867 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa T_{hitung} sebesar 3,867 sedangkan T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,021 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,867 > 2,021$). Sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media edu monopoly terhadap minat belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Mangasa Kota Makassar.

Simpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menerapkan desain quasi-experimental dengan tipe nonequivalent control group design. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode outdoor learning berbantuan media Edu-Monopoly sebagai variabel independen (X) terhadap minat belajar siswa sebagai variabel dependen (Y) pada siswa kelas IV. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 42 orang. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian, angket dalam bentuk pernyataan tertutup yang dijawab oleh responden dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia, serta dokumentasi yang mencatat penyebaran angket dan data jumlah serta identitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai penerapan metode outdoor learning berbantuan Edu-Monopoly terhadap minat belajar siswa, serta analisis statistik inferensial yang mencakup uji asumsi data, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh perlakuan dalam penelitian ini..

References

- Aliyah, A., Sari, D. P., & Warlizasusi, J. (2024). *Analisis Permasalahan dan Kebutuhan Pelatihan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau)* (Doctoral dissertation, Pascasarjana IAIN Curup).
- Dalimunthe, M. I. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(2), 99–108. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1381/1183>
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh penggunaan media animaker terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ips sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637.
- Muzakki, H. (2021). Teori belajar konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta relevansinya dalam kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 261-282.
- Munthe, E. B. R. (2021). *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Inpres No. 097375 Tigaraja Tahun Pelajaran 2020/2021*. Universitas Quality Berastagi.
- Putri, R. M., Wanabuliandari, S., & Fardani, M. A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah di Desa Winong. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika (Snapmat) 2022*, 2, 29–36. <https://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/view/177%0Ahttps://conference.umk.ac.id/index.php/snapmat/article/download/177/188>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Manajemen kurikulum di sekolah*.
- Sutrisno. (2021). *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*. Ahlimedia Press.
- Swandari, N., & Jemani, A. (2023). Mitra implementasi kurikulum merdeka pada madrasah dan problematikanya. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1), 102-120.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Wiguno, A. (2021). *Pelaksanaan Metode Outdoor Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nur, Rambipuji, Jember*. http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/7451%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/7451/1/AgungWiguno_T20171305.pdf
- Yasinta, Y. (2020). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Geschool terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Padang*. Fakultas Ilmu Sosial.